



Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Tergabung Pada Index LQ45 di BEI Tahun 2020-2024

Muhammad Adib Afifullah^{1*}, Dian Anita Sari²

^{1,2} Universitas YPPI Rembang, Jawa Tengah

* E-mail Korespondensi: afifullahmuhammad83@mail.com

Information Article

History Article

Submission: 12-01-2026

Revision: 20-01-2026

Published: 31-01-2026

DOI Article:

[10.24905/permana.v17i3.1357](https://doi.org/10.24905/permana.v17i3.1357)

A B S T R A K

Dari tahun 2020–2024, riset ini mengamati perusahaan-perusahaan yang terdaftarkan Indeks LQ45 BEI (IDX) untuk mengamati bagaimana Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset memengaruhi Profitabilitas. Indeks LQ45 mencakup perusahaan-perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang substansial dan likuiditas saham IDX yang tinggi, menjadikannya entitas yang menarik untuk diteliti. Dengan mempergunakan metodologi kuantitatif, riset ini mengkaji sampel perusahaan-perusahaan BEI yang merupakan bagian dari Indeks LQ45. Sebanyak 125 sampel data dikumpulkan dari 25 perusahaan berbeda melalui penerapan kriteria yang telah ditetapkan dalam proses mengambil sampel bertujuan (*purposeful sampling*). Riset ini mempergunakan data sekunder yang didapat melalui laporan tahunan perusahaan-industri yang masuk pada indeks LQ45. Informasi tersebut diperoleh dari situs web resmi BEI (IDX). Beberapa metode analisis statistik deskriptif, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R²), statistik F, dan uji hipotesis (uji t) digunakan dalam fase pengolahan data mempergunakan SPSS 25. Hal ini dilaksanakan untuk menjamin bahwa model penelitian dapat diimplementasikan. Hasil penelitian memperlihatkan profitabilitas perusahaan dipengaruhi secara positif oleh likuiditas (CR) dan pertumbuhan aset (AG). Pengaruh negatif namun kecil dari ukuran perusahaan (SIZE) dan pengaruh negatif yang kuat dari leverage (DER) terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas

A B S T R A C T

From 2020–2024, this research observed companies listed on the IDX LQ45 Index to observe how Liquidity, Leverage, Company Size, and Asset Growth

Acknowledgment

3067



affect Profitability. Included in the LQ45 Index are firms with substantial market capitalization and IDX stock liquidity, making it an intriguing entity to investigate. Using a quantitative methodology, this research examines a sample of Indonesia Stock Exchange businesses that are part of the LQ45 Index. A total of 125 data samples were collected from 25 different firms via the application of preset criteria in the purposeful sampling process. This research used secondary data culled from the annual reports of firms included in the LQ45 index. The information was retrieved from the Indonesia Stock Exchange's (IDX) official website. Several descriptive statistical analysis methods, tests for multiple linear regression, tests for coefficient of determination (R^2), F statistics, and hypothesis tests (t tests) were employed in the data processing phase of SPSS 25. This was done to guarantee that the research model could be implemented. The results demonstrate that a company's profitability is positively affected by liquidity (CR) and asset growth (AG). A negative but minor influence of company size (SIZE) and a strong negative effect of leverage (CR) on profitability.

Key word: Liquidity, Leverage, Company Size, Asset Growth, Profitability

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Untuk tetap bertahan dan berkembang di tengah persaingan global yang ketat, bisnis harus memaksimalkan keuntungan. Menurut Riyanto dalam Laia dan Susantti (2023), keuntungan perusahaan dapat didefinisikan sebagai pendapatan bersih atau pengembalian dari seluruh operasinya, termasuk produksi dan pemasaran, dikurangi biaya operasional. Profitabilitas optimal merupakan indikator kinerja utama (KPI) bagi setiap bisnis yang ingin menarik dan mempertahankan investor. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola berbagai sumber pendapatan baik melalui efisiensi operasional maupun perbanyak produk bisnis mencerminkan kinerja keuangan yang sehat, sehingga memudahkan perusahaan menarik minat investor publik dan memperoleh pendanaan segar melalui mekanisme *Initial Public Offering* (IPO). Profitabilitas didefinisikan oleh Harahap (2009) sebagai tingkat kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan total asetnya (yaitu, aktivitas penjualan, kas, modal, personel, cabang, dll.). Ketika mengevaluasi prospek masa depan suatu perusahaan, investor sebagian besar mengamati profitabilitasnya sebagai indikator kinerja.

3068



Gambar 1. Harga Saham Indeks LQ45 2020-2023

Sumber: yahoo finance (2025)

Likuiditas, yang didefinisikan sebagai kemampuan suatu bisnis untuk melunasi utang jangka pendeknya, adalah salah satu *variable* yang dapat memengaruhi profitabilitas (Prabowo dan Sutanto dalam Safitri dan Muniroh, 2023). Damayanti dan Suryandani (2023) menyatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan berkorelasi langsung dengan tingkat likuiditas dan biaya bunganya. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan terkait langsung dengan likuiditasnya, yang pada gilirannya memengaruhi profitabilitas dengan memastikan ketersediaan modal kerja yang cukup. Jika suatu perusahaan membangun banyak aset, likuiditasnya akan baik (Horne dan Machowicz, 2019 dalam Sukmayanti dan Triyartati, 2019), tetapi jika perusahaan tersebut mengharapkan untuk menghasilkan lebih sedikit laba, profitabilitasnya akan menurun (atau sebaliknya). Damayanti dan Suryandani (2023) menyatakan bahwa pemegang saham tidak selalu diuntungkan oleh situasi likuiditas yang kuat, bahkan ketika hal itu meningkatkan kepercayaan kreditor dalam pemenuhan utang. Hal ini disebabkan karena jika perusahaan menimbun uang tunai, perusahaan tersebut berisiko memiliki modal yang menganggur dan tidak akan mampu berinvestasi di bidang-bidang dengan potensi keuntungan yang lebih tinggi.

Fahmi menyatakan dalam Maulan dan Rahayu (2022) bahwa rasio *leverage* memperlihatkan seberapa banyak utang yang dibayarkan oleh suatu perusahaan. Investor menanggung risiko yang lebih besar terkait kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya seiring dengan meningkatnya proporsi utang. Meminjam uang memungkinkan perusahaan untuk tumbuh, tetapi pemakaian utang yang terbaik seringkali disertai dengan prediksi pendapatan yang lebih tinggi bagi pemegang saham. Maulan dan Rahayu (2022) merujuk pada penelitian oleh Brigham dan Houston yang memperlihatkan *leverage* sebagai pendekatan potensial untuk meningkatkan pendapatan. Pemanfaatan utang yang dilaksanakan secara tepat guna diproyek-

3069



sikan mampu meningkatkan laba operasional. Kendati demikian, kegagalan perusahaan dalam mengontrol rasio *leverage* akan berimplikasi pada timbulnya beban biaya modal yang besar, sehingga memberi tekanan negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Di samping faktor likuiditas dan hutang, ukuran perusahaan juga merupakan *variable* krusial yang turut menentukan tinggi rendahnya profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu entitas. Perusahaan besar mungkin dapat mempertahankan margin keuntungan yang lebih konsisten daripada perusahaan kecil karena efisiensi operasional yang lebih besar dan akses ke lebih banyak sumber daya. Komponen yang didasarkan pada struktur keuangan adalah ukuran perusahaan, menurut Sawir, seperti yang dikutip dalam Maulan dan Rahayu (2022). Perusahaan besar ada banyak sumber daya yang membantu mereka menjadi produktif, tetapi mereka juga mungkin kurang menguntungkan jika manajemen mereka tidak efisien. Hal ini terjadi karena aset yang terlalu luas sering kali sulit diawasi, sehingga memicu pemborosan biaya operasional yang akhirnya tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh.

Peningkatan atau penurunan aset perusahaan adalah komponen lain yang memengaruhi profitabilitasnya. Salah satu cara untuk memprediksi profitabilitas ekspansi aset di masa depan adalah dengan mengamati pertumbuhan aset di masa lalu (Wahidin, 2018). Untuk memaksimalkan pendapatan, pertumbuhan aset mungkin menjadi tanda yang menentukan bagi suatu perusahaan. Kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dan, secara tidak langsung, keamanan modal investor, dapat ditingkatkan melalui akumulasi aset dan pengembangan yang konsisten. Hasil operasional yang meningkat ini membangun kepercayaan investor karena mereka meyakini bahwa perusahaan punya fundamental yang kuat. Namun, pertumbuhan aset yang terlalu agresif tanpa diimbangi dengan kenaikan pendapatan justru akan menjadi beban finansial bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan aset yang tidak produktif hanya akan menambah biaya penyusutan dan perawatan yang dapat menurunkan nilai investasi di mata investor.

Periode 2020 hingga 2024 menjadi masa yang penuh tantangan bagi pasar modal Indonesia akibat pandemi COVID-19 yang sempat menekan profitabilitas emiten pada indeks LQ45. Menariknya, di tengah penurunan laba tersebut, terjadi anomali berupa lonjakan drastis jumlah investor dilansir (www.bareksa.co.id) yang memanfaatkan momentum penurunan harga saham karena percaya pada kekuatan jangka panjang perusahaan-perusahaan tersebut. Industri yang tergabung pada indeks LQ45 sendiri ialah entitas yang sangat menarik bagi investor karena punya likuiditas saham yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. Selain

3070



itu, kinerja perusahaan pada indeks ini dievaluasi secara ketat oleh BEI setiap enam bulan sekali, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dinilai memiliki reputasi dan kinerja keuangan yang relatif baik."

Meskipun indeks LQ45 dikenal punya fundamental yang kuat, fenomena penurunan laba di tengah peningkatan partisipasi investor menimbulkan pertanyaan kritis mengenai faktor internal yang sebenarnya menentukan ketahanan profitabilitas mereka. Di sisi lain, berbagai penelitian terdahulu mengenai profitabilitas di Indonesia masih memperlihatkan hasil yang tidak konsisten (gap penelitian). Adanya ketidakpastian hasil tersebut mendorong dilakukannya riset ini untuk mengujikan sejauh mana *variable* likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset berperan dalam menentukan tingkat keuntungan emiten LQ45, mulai dari masa krisis hingga fase pemulihan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metodologi riset ini didasarkan pada riset kuantitatif yang mempergunakan pengujian empiris korelasi *variable* sebagai dasarnya. Semua industri yang terdaftarkan BEI (IDX) pada indeks LQ45 dari tahun 2020 hingga 2024 dipilih sebagai populasi riset ini. Peneliti mempergunakan sampel purposif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebagai strategi pengambilan sampel. Secara keseluruhan, 125 sampel data observasi dikumpulkan selama penelitian lima tahun dari 25 organisasi yang terpenuhi syarat mempergunakan metode ini. Return on Assets (ROA) digunakan sebagai proksi Profitabilitas dalam *variable* dependen riset ini. Rasio lancar (CR) mengukur likuiditas, rasio utang terhadap ekuitas (DER) memberikan proksi untuk *leverage*, (SIZE) menentukan ukuran perusahaan, dan (AG) memberikan proksi untuk pertumbuhan aset. *Variable-variable* ini dianggap sebagai *variable* independen.

Data riset ini dikumpulkan mempergunakan teknik dokumentasi yang memanfaatkan data sekunder, termasuk laporan keuangan tahunan industri yang indeks LQ45. Situs web resmi BEI (www.idx.co.id) digunakan untuk mendapat data keuangan. Sebagai langkah pertama dalam pengolahan data, statistik deskriptif dipergunakan untuk menentukan angka minimum, maksimum, rerata (*mean*), serta standar deviasi, di antara atribut data lainnya.

Setelah itu, kami mengamati interdependensi antar *variable* mempergunakan regresi linier berganda. Untuk memastikan model regresi selaras terhadap standar BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), peneliti menjalankan uji asumsi klasik sebelum mengujikan hipotesis. Uji heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas merupakan bagian dari

3071



rangkaian pemeriksaan ini. Selanjutnya, kami mengujikan hipotesis kami dengan menganalisis efek parsial dengan uji t dan kemampuan *variable* independen untuk menerangkan varians *variable* dependen dengan studi koefisien determinasi (R^2).



Hipotesis

H1: Diduga likuiditas memengaruhi negatif signifikan kepada profitabilitas.

H2: Diduga leverage memengaruhi negatif signifikan kepada profitabilitas.

H3: Diduga ukuran perusahaan memengaruhi positif signifikan kepada profitabilitas.

H4: Diduga pertumbuhan aset memengaruhi positif signifikan kepada profitabilitas.

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mengilustrasikan atau memperlihatkan data sebagaimana adanya tanpa mencoba membuat kesimpulan atau generalisasi yang luas, seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2012). Temuan pengolahan data untuk setiap *variable* penelitian dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
CR	125	-1.71	1.65	43.78	.3503	.71608
DER	125	.10	16.08	298.72	2.3898	3.33006
SIZE	125	2.49	3.43	364.79	2.9183	.19363
AG	125	-.36	2.00	15.32	.1226	.29276
ROA	125	.37	23.19	760.16	6.0813	4.61370

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024

Dari hasil olah data pada Tabel 1, *variable* Likuiditas (CR) memperlihatkan sebaran nilai antara -1,71 hingga 1,65, dengan capaian nilai rerata (*mean*) sejumlah 0,3503 serta standar deviasi sejumlah 0,71608. Untuk *variable* Leverage (DER), tercatat angka minimum sejumlah 0,10 dan angka maksimum yang cukup signifikan sejumlah 16,08. Rerata DER pada perusahaan sampel adalah sejumlah 2,3898 dengan tingkat penyimpangan data (standar deviasi) sejumlah 3,33006. Selanjutnya, *variable* Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki rentang nilai dari 2,49 hingga 3,43, dengan nilai rerata sejumlah 2,9183 serta standar deviasi sejumlah 0,19363. *Variable* Pertumbuhan Aset (AG) memperlihatkan dinamika pertumbuhan dari titik terendah -0,36 hingga tertinggi 2,00, dengan nilai rerata sejumlah 0,1226 serta standar deviasi 0,29276. Terakhir, *variable* Profitabilitas (ROA) sebagai *variable* dependen mencatatkan angka minimum 0,37 dan angka maksimum 23,19, dengan rerata kemampuan perusahaan menghasilkan laba sejumlah 6,0813 serta standar deviasi sejumlah 4,61370.



Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Parameter yang masuk pada pemodelan regresi, *variable* independen dan dependen, diperiksa normalitasnya mempergunakan uji normalitas (Imam, 2013). Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai instrumen pengujian dalam riset ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean		.0000000
Std.		3.21540453
Deviation		
Most Extreme Differences		
Absolute		.079
Positive		.079
Negative		-.048
Test Statistic		
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024

Tingkat signifikansi 0,054 dicapai mempergunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kita dapat menyimpulkan bahwa data penelitian mengikuti distribusi normal karena nilai ini lebih tinggi dari ambang batas signifikansi yang diperlukan ($0,054 > 0,05$). Maka itu, kita dapat melanjutkan ke tingkat analisis berikutnya dengan percaya diri, karena data terpenuhi asumsi klasik.

Uji Autokorelasi

Untuk memahami apakah kesalahan pengganggu pada periode t berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 pada pemodelan regresi, uji autokorelasi dijalankan. Untuk secara objektif memeriksa pola hubungan antara residual, deteksi autokorelasi dalam riset ini mempergunakan teknik Run Test, pendekatan statistik non-parametrik.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.35429
Cases < Test Value	62
Cases \geq Test Value	63
Total Cases	125
Number of Runs	70
Z	1.168
Asymp. Sig. (2-tailed)	.243

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024



Tabel 3 menampilkan hasil pengujian, serta angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* mencapai 0,243. Tidak ditemukan bukti autokorelasi pada pemodelan regresi karena nilai ini lebih tinggi dari ambang batas signifikansi 0,05. Karena itu, kita dapat melanjutkan riset kita dengan percaya diri bahwa data residual bersifat independen dan acak.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah *variable* independen berkorelasi pada pemodelan regresi, uji multikolinearitas dijalankan. Jika *variable* independen tidak berkorelasi satu sama lain, maka modelnya sangat baik (Imam, 2013).

Tabel 4. Hasil Uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	CR	.872 1.147
	DER	.875 1.143
	SIZE	.847 1.181
	AG	.891 1.122

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024

Berlandaskan data pada Tabel 4, hasil mengujikan multikolinearitas memperlihatkan seluruh *variable* independen punya angka *tolerance* yang melampaui 0,10 serta angka *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tidak melampaui 10. Secara rinci, *variable* Likuiditas (CR) punya angka *tolerance* 0,872 dan VIF 1,147; Leverage (DER) sejumlah 0,872 dan 1,143; Ukuran Perusahaan (SIZE) sejumlah 0,847 dan 1,181; serta Pertumbuhan Aset (AG) sejumlah 0,891 dan 1,122. Dengan demikian, berkesimpulan model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan guna mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada pemodelan regresi. Dalam studi ini, pengujian tersebut dilaksanakan melalui metode Uji Glejser. Menurut Imam (2013), prosedur Uji Glejser dilaksanakan dengan metode meregresikan seluruh *variable* independen terhadap nilai absolut residualnya.

Tabel 5. Hasil uji Heteroskedastisitas



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.895	2.863		.662	.509
CR	-.432	.267	-.154	-1.617	.109
DER	-.085	.057	-.141	-1.488	.139
SIZE	.278	1.002	.027	.277	.782
AG	1.193	.646	.174	1.847	.067

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024

Hasil uji memperoleh angka signifikansi di atas ambang batas 0,05. Secara rinci, *variable* Likuiditas (CR) punya angka sejumlah 0,509, Leverage (DER) sejumlah 0,109, Ukuran Perusahaan (SIZE) sejumlah 0,782, dan Pertumbuhan Aset (AG) sejumlah 0,067. Dari hasil tersebut, berkesimpulan tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Widyaningsih (2021) analisis regresi linier berganda adalah uji analisis untuk memahami ada pengaruh atau tidak ditemukan pengaruh diantara *variable* bebas (X) kepada *variable* terikatnya (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.279	4.706		1.547	.125
CR	1.083	.439	.168	2.466	.015
DER	-.519	.094	-.375	-5.509	.000
SIZE	-.453	1.647	-.019	-.275	.784
AG	8.030	1.062	.510	7.561	.000

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024

Berikut persamaan regresi linear berganda dari hasil tabel 6.

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + \beta_4 AG + e$$

- Nilai konstanta (α) 7,279 bernilai positif, yang berarti apabila *variable* independen seperti likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset tetap konstan, profitabilitas akan naik 727,9 %.
- Nilai likuiditas (CR) 1,083 bernilai positif diantara likuiditas dan profitabilitas. Artinya tiap satu satuan kenaikan leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset diibaratkan konstan, profitabilitas naik 108,3 %.
- Nilai leverage (DER) -0,519 bernilai negatif antara leverage dengan profitabilitas. Artinya



- tiap satu satuan kenaikan likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset diibaratkan nol, profitabilitas turun 51,9 %
4. Nilai ukuran perusahaan (SIZE) sejumlah $-0,453$ bernilai negatif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Artinya tiap satu satuan kenaikan likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan aset diibaratkan nol, profitabilitas turun 45,3 %
 5. Nilai pertumbuhan aset (AG) $8,030$ bernilai positif diantara pertumbuhan aset dan profitabilitas. Artinya tiap satu satuan kenaikan likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan diibaratkan konstan, profitabilitas naik 803,0%.

Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut Widyaningsih (2021) uji statistik t (uji parsial) dipergunakan untuk mengujikan signifikansi pengaruh masing-masing *variable* independen kepada *variable* dependen pada pemodelan regresi. Adapun hasil pengujian uji t pada studi ini diperlihatkan yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	7.279	4.706		1.547	.125
CR	1.083	.439	.168	2.466	.015
DER	-.519	.094	-.375	-5.509	.000
SIZE	-.453	1.647	-.019	-.275	.784
AG	8.030	1.062	.510	7.561	.000

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024

Angka signifikansi setiap *variable* independen punya dampak yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

1. Likuiditas dengan nilai t $2,466$ dan angka sig $0,015$ atau $0,015 < 0,05$, mengindikasikan likuiditas berdampak positif signifikan kepada profitabilitas.
2. *Leverage* dengan nilai t -5.509 dan angka sig $0,000$ atau $0,000 < 0,05$, mengindikasikan *Leverage* berdampak negatif signifikan kepada profitabilitas.
3. Ukuran Perusahaan dengan nilai t $-0,275$ dan angka sig $0,784$ atau $0,784 > 0,05$, mengindikasikan ukuran perusahaan berdampak negatif tidak signifikan kepada profitabilitas.
4. Pertumbuhan aset dengan nilai t $7,561$ dan angka sig $0,000$ atau $0,000 < 0,05$, mengindikasikan Pertumbuhan aset berdampak positif signifikan kepada profitabilitas



Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) intinya mengukurkan sejauh apakah kemampuan model dalam menerangkan variasi *variable* dependen (Imam, 2013).

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	.514	.498	3.26856

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024

Angka *Adjusted R Square* 0,498 mengindikasikan bahwa likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset memberi kontribusi sejumlah 49,8% terhadap profitabilitas. Semen tara itu, faktor-faktor lainnya sejumlah 50,2% memengaruhi profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

H1 ditolak karena uji hipotesis menemukan nilai t sebesar 2,466 untuk likuiditas dan tingkat signifikansi 0,015, yang kurang dari 0,05. Ini berarti bahwa likuiditas secara signifikan mempengaruhi profitabilitas secara positif. Industri yang masuk pada indeks LQ45 di BEI akan memiliki profitabilitas yang lebih baik dari tahun 2020 hingga 2024 jika nilai Rasio Lancar lebih tinggi. Tingkat likuiditas yang tinggi memperlihatkan suatu perusahaan punya aset likuid yang cukup untuk terpenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Kapasitas ini tidak hanya menjamin keberlangsungan usaha di masa krisis, tetapi juga memberi ruang bagi perusahaan untuk mengoptimalkan biaya modal dan mengambil peluang investasi strategis, yang pada akhirnya secara signifikan mampu meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

Kapasitas industri yang kuat dalam melunasi kewajiban jangka pendek memberi sinyal positif bagi pasar bahwa risiko gagal bayar sangat rendah. Kepercayaan investor semakin diperkuat oleh kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan biaya modal serta mengeksplorasi peluang investasi strategis, yang membuktikan bahwa kelebihan kas dikelola secara produktif untuk menciptakan nilai tambah untuk meningkatkan profitabilitas, bukan sekadar menjadi dana menganggur. Kondisi inilah yang menjadi sinyal positif bagi para investor untuk mulai mengalokasikan modalnya dan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini konsisten dengan penelitian Afrianti dan Purwaningsi (2022) likuiditas memengaruhi positif terhadap profitabilitas.



Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian diperoleh *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mendapat angka $t = 5,509$ dan angka $\text{sig } 0,000$ atau $0,000 < 0,05$, mengindikasikan *Leverage* berdampak negatif signifikan kepada profitabilitas. Temuan ini mendukung hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga hipotesis kedua **(H2) diterima**. Hal ini memperlihatkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi relatif memiliki kinerja yang buruk, bahkan ketika Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) yang lebih tinggi menyebabkan profitabilitas yang lebih rendah sebagaimana dinilai oleh ROA. Selain itu, peningkatan biaya bunga menyebabkan tingkat utang yang lebih besar. Pemakaian utang akan menyebabkan kenaikan biaya bunga. Penurunan profitabilitas perusahaan dimungkinkan sebagai akibat dari pengeluaran bunga yang tinggi ini.

Karena kurangnya kepercayaan pada prospek jangka panjang perusahaan, investor menunda investasi ketika mereka mengamati tingkat *leverage* yang tinggi, yang menyebabkan profitabilitas yang lebih buruk. *Leverage* secara signifikan mengurangi profitabilitas, seperti yang ditunjukkan dalam riset ini dan dalam karya Afrianti dan Purwaningsih (2022).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Total aset, ukuran log, nilai saham, dan metrik lainnya dipergunakan untuk menentukan ukuran perusahaan, yang kemudian dipergunakan untuk mengkategorikan perusahaan besar atau kecil. Nilai t sebesar $-0,275$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,784$, atau $0,784 > 0,05$, ditunjukkan dari hasil uji hipotesis, yang memperlihatkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan kepada profitabilitas. Hipotesis ketiga tidak diterima artinya **H3 ditolak**, sehingga ukuran perusahaan tidak memberi dampak pada profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun peningkatan total aset relatif diikuti oleh penurunan profitabilitas perusahaan, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini memperlihatkan ukuran perusahaan bukan merupakan faktor yang menentukan besar kecilnya laba yang dihasilkan. Semakin besar dan berkembangnya suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kebutuhan sumber daya dan biaya operasional yang harus dikeluarkan. Akibatnya, peningkatan skala ukuran perusahaan justru berpotensi mengurangi keuntungan karena keuntungan perusahaan habis terpakai untuk membiayai operasional industri yang semakin besar



Hasil riset ini memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan yang ukurannya besar belum tentu lebih untung, karena biasanya biaya mengelola perusahaan raksasa itu jauh lebih mahal dan rumit. Meskipun demikian, investor tidak perlu ragu untuk mulai berinvestasi, sebab perusahaan berskala besar umumnya punya fundamental yang lebih stabil dan daya tahan yang lebih kuat dalam menghadapi gejolak ekonomi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Riset ini selaras terhadap hasil penelitian sebelumnya Adapun hasil penelitian Nuraini dan Suwaidi (2022) ukuran perusahaan memengaruhi negatif tidak signifikan kepada profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas

Dari tabel hasil uji hipotesis diperoleh nilai nilai t 7,561 dan angka sig 0,000 atau 0,000 < 0,05, mengindikasikan Pertumbuhan aset berdampak positif signifikan kepada profitabilitas. Maka itu **H4** yakni pertumbuhan aset berpengaruh terhadap profitabilitas **diterima**. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil mengelola aset-aset barunya secara produktif. Sinyal pertumbuhan aset ini ditangkap oleh pasar sebagai upaya perusahaan dalam memperkuat fundamental keuangan dan memperluas pangsa pasar, yang pada akhirnya memicu kenaikan laba secara nyata dan berkelanjutan.

Berdasarkan Teori Sinyal, pertumbuhan aset yang memengaruhi profitabilitas secara positif signifikan merupakan bentuk informasi atau sinyal baik bagi investor. Peningkatan aset produktif mencerminkan optimisme manajemen terhadap kinerja masa depan perusahaan. Informasi ini memberi keyakinan kepada investor bahwa perusahaan punya daya saing yang kuat dan prospek bisnis yang cerah. Respon positif dari investor terhadap sinyal ini pada akhirnya bisa menambah permintaan saham perusahaan di pasar modal, yang secara tidak langsung juga memengaruhi peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Hasil riset ini selaras terhadap hasil riset karlina dkk, (2023) pertumbuhan aset memengaruhi positif signifikan kepada profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis mempergunakan model regresi serta uji statistik, dapat diambil kesimpulan likuiditas dan pertumbuhan aset punya dampak positif signifikan kepada profitabilitas. *Leverage* menunjukkan pengaruh negatif signifikan kepada profitabilitas hal ini *leverage* tidak memperlihatkan pengaruh terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan mempunyai dampak negatif tidak signifikan kepada profitabilitas. Secara umum temuan ini menunjukkan likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset memengaruhi profitabilitas.

3080



Riset ini ada beberapa keterbatasan, di antaranya adalah pemakaian *variable* independen yang hanya berfokus pada likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset, sehingga belum mencakup faktor eksternal lain yang mungkin memengaruhi laba perusahaan. Selain itu, rentang waktu penelitian tahun 2020 hingga 2024 merupakan periode anomali yang mencakup masa pandemi COVID-19 serta fase pemulihan (*recovery*), di mana kondisi pasar yang tidak stabil dapat memengaruhi konsistensi hasil penelitian. Terakhir, karena objek penelitian hanya terbatas pada emiten di Indeks LQ45 yang memiliki karakteristik aset besar dan fundamental kuat, maka temuan ini tidak bisa digeneralisasi untuk mengilustrasikan kondisi seluruh perusahaan di BEI, terutama bagi perusahaan dengan skala yang lebih kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh leverage, likuiditas dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 1781-1796
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). Analisis kritis atas laporan keuangan. Edisi 1. Jakarta. Rajawali Pers.
- IDX. (2024). Sukses Tutup Tahun 2024 Pertumbuhan Positif Mendorong Kepercayaan. Pasar Modal Indonesia. Bursa Efek Indonesia. Diakses 14 Maret 2025 dari <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2288>, Jakarta
- Imam, G. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Karlina, L., Nugraha, N., & Sugiharti, H. (2023). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Holding Company (Studi pada Perusahaan yang Terdaftarkan BEI Periode 2017–2021). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 11 (2), 208-223.
- Laia, S., & Susanthi, P. R. (2023). Pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45 2017–2021. Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi dan Manajemen, 7(3), 85-96
- Maulana, B. D., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(11).
- Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157-166.
- Suryandani, W. (2023). Pengaruh leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 1-8.
- Safitri, N., & Muniroh, H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Modal dan Ukuran



Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Lq45 di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bina Akuntansi, 10(2), 446-458

Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. E Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 1, 7132–7162

Widyaningsih, D. (2021). Statistika Bisnis. Edisi Pertama. Semarang. Yayasan Prima Agus Teknik.